

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menuntut peserta didik tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga mampu mengkritik, dan mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk literasi. Salah satu literasi dasar yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan menulis. Menurut Tarigan (2021) menyatakan bahwa keterampilan dalam berbahasa meliputi empat keterampilan. Adapun empat keterampilan meliputi menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan ini berkorelasi dan harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (2015) Menulis merupakan aktivitas produktif yang membutuhkan keterampilan berpikir kompleks, meliputi kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih diksi, menggunakan struktur bahasa yang tepat, serta menyampaikan pesan secara sistematis.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis memiliki peran mendasar. Karena, menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berimajinasi, menginterpretasi informasi, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan pada siswa SMP adalah menulis puisi sebagai bentuk karya sastra yang menuntut kreativitas dan kemampuan literasi. Namun, berdasarkan data kemampuan menulis puisi pada peserta didik SMPN 6 Garut masih rendah. Akibatnya, tujuan pembelajaran mencipta puisi dinilai belum tercapai.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra berisi larik dan bait memiliki rima dan irama yang menuntut kemampuan literasi. Puisi sebagai karya kreatif menuntut peserta didik untuk menghasilkan tulisan yang memuat unsur imaji, diksi, majas, dan suasana yang tersusun secara runtut. Pembelajaran menulis atau mencipta puisi tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir estetik, serta kreativitas peserta didik dalam menanggapi lingkungan maupun pengalaman

personal. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D dalam kurikulum merdeka yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan, menalar, dan kreatif. Di tingkat SMP khususnya kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi cukup memprihatinkan. Siswa menulis ketika disuruh oleh guru saja, metode pembelajaran yang sering digunakan guru masih berfokus pada ceramah serta tugas menulis tanpa pendampingan proses yang memadai. Metode seperti ini membuat siswa jenuh dan malas belajar. Pembelajaran menulis puisi seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas secara bebas dan terarah.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut mampu memproduksi puisi kreatif berbasis pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi, yang dirancang melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun, kondisi pembelajaran di banyak sekolah belum sepenuhnya memenuhi karakteristik tersebut. Arsyad (2015) Minimnya media pembelajaran yang menarik, seperti video, atau ilustrasi visual, membuat siswa kurang mendapatkan stimulus untuk membangun imajinasi yang kuat. Padahal, media pembelajaran yang relevan dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, memahami struktur cerita, dan menciptakan alur yang logis. Selain media, model pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu model yang dinilai efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Hmelo-Silver (2004) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, eksplorasi informasi, serta kerja kolaboratif. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang harus dipecahkan melalui tahapan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, merumuskan solusi, dan menghasilkan produk. Dalam konteks pembelajaran menulis, produk tersebut berupa puisi yang dikembangkan berdasarkan permasalahan atau konflik yang ditemukan oleh siswa. Integrasi media video dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan stimulus visual dan audio yang kuat

bagi siswa. Selain model pembelajaran yang berpengaruh media pembelajaran juga merangsang siswa ingin belajar. Media video mampu meningkatkan pemahaman, menumbuhkan minat, dan memperluas imajinasi siswa karena menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media video dapat membantu siswa menemukan ide, makna, dan penciptaan puisi. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis, masih ditemukan sejumlah celah penelitian yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian Siburian dan Utama (2021) membuktikan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP, namun fokus penelitian tersebut masih pada teks tanggapan kritis, bukan pada keterampilan menulis puisi yang bersifat kreatif dan imajinatif.

Penelitian Sari, Rosdiana, dan Mulya menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan bantuan media Wattpad, tetapi belum memanfaatkan media video sebagai stimulus visual- audio dalam proses pembelajaran. Penelitian Lestari, Widayati, dan Nurnaningsih (2024) menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, sehingga belum secara khusus mengkaji genre sastra puisi pada peserta didik SMP. Penelitian Rismiyani, Rosdiana, dan Mulya mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek peningkatan proses pembelajaran, bukan pada perbandingan hasil belajar secara eksperimen antara kelas perlakuan dan kelas kontrol. Penelitian Suryantoro, Azizah, dan Himawan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi Wattpad untuk menulis puisi, tetapi masih terbatas pada media berbasis teks digital, sehingga potensi media video sebagai pemicu imajinasi belum dieksplorasi secara optimal.

Beberapa penelitian mengenai PBL dan media video lebih banyak dilakukan pada teks non-sastra, seperti teks prosedur dan deskripsi, sehingga kajian yang

secara spesifik mengaitkan PBL, media video, dan menulis puisi masih relatif terbatas. Penelitian Ardianti et al. (2025) menunjukkan efektivitas PBL berbasis video dalam meningkatkan keterampilan menulis, namun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks bahasa asing, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga masih diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terukur mengenai pengaruh PBL berbasis media video. Penelitian mengenai PBL dan media video dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP kelas VIII, khususnya pada sekolah negeri di daerah seperti SMPN 6 Garut, masih jarang ditemukan dalam jurnal nasional.

Berdasarkan kajian tersebut, belum banyak penelitian yang secara langsung membandingkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media video dengan model PBL tanpa media video dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, sehingga celah penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan adanya celah penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara eksperimen pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media video terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 6 Garut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media video terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 6 Garut dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi

penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa hanya dua kelas yaitu kelas VIII B dan VIII A
2. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen berupa media video dengan tema lingkungan.
3. Tema lingkungan yang dimaksud mencakup penggundulan hutan dan sungai yang sebagai sumber inspirasi penulisan puisi.
4. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang sama tanpa bantuan media video. namun, temanya sama.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut?

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut.

2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMPN 6 Garut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkuat teori tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media video. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembelajaran bahasa dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru: Penelitian ini dapat membantu guru mengetahui cara mengajar menulis yang lebih menarik dengan memanfaatkan media video dan model *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa lebih aktif dan minat dalam menulis.
- b) Bagi siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kualitas tulisan, membantu pengembangan kosakata, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan, serta membantu siswa yang lambat untuk memahami materi.
- c) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang modern dan inovatif.
- d) Bagi peneliti lain: Penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang membahas model *Problem Based Learning* (PBL) atau penggunaan media video dalam pembelajaran.

1.6. Asumsi

Asumsi adalah hal-hal yang kita yakini benar sejak awal dan menjadi dasar kita melakukan penelitian. Kemampuan awal siswa berbeda: Kita anggap bahwa sebelum penelitian dimulai, kemampuan menulis siswa di kedua kelas (eksperimen dan kontrol) itu berbeda- beda, dan perbedaan ini bisa diukur (melalui pre-test).

PBL dapat dijalankan: Kita yakin bahwa guru bisa menjalankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik sesuai prosedur, baik saat menggunakan video maupun tanpa video.

Video Bisa Membantu Belajar: Kita percaya bahwa media video memiliki potensi yang baik dan bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bicara mereka saat belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

1.7. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video.

Ha : Terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media video dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa media video.